

**STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP NU  
04 SUNAN ABINOWO NGAMPEL DAN SISWA KELAS VIII SMP  
PONDOK PESANTREN MODERN SELAMAT KENDAL**  
(Studi Tentang Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren dan  
Siswa yang Tinggal di Pesantren)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:  
**AFIDA NURUL SYAMSIYAH**  
**3103148**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. sdri. Afida Nurul Syamsiyah

Assalamualaikum Wr. Wb.  
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Afida Nurul Syamsiyah  
NIM : 3103148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWA KELAS  
VIII SMP NU 04 SUNAN ABI NOWO NGAMPEL DAN  
SISWA KELAS VIII PONDOK MODERN SELAMAT  
KENDAL

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di  
munaqasyahkan

Demikian harap maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Januari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Ruswan, MA.**  
**150262173**

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.**  
**150256819**

**PENGESAHAN PENGUJI**

**Tanggal**

**Tanda Tangan**

Drs. Sajid Iskandar  
Ketua

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Tarwiyah, M.Hum  
Sekretaris

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Drs. H. Soediyono, M.Pd  
Anggota

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

H. Mursyid, M.Ag  
anggota

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 januari 2009

Deklarator,

Afida Nurul Syamsiyah  
NIM 3103148

## ABSTRAK

**Afida Nurul Syamsiyah (3103148),. Studi Komparasi antara Akhlak Siswa Kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Dan Siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel (yang tinggal di luar lingkungan pesantren) dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal (yang tinggal di lingkungan pesantren)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis t-test. Subyek penelitian sebanyak 60 responden terdiri dari 30 siswa dari SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan 30 siswa dari SMP Pondok pesantren Modern Selamat Kendal. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dalam kategori cukup dengan rata-rata 93,53333333, dan akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal dalam kategori cukup dengan rata 86,766666667. Dan berdasarkan hasil uji analisis t-tes menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Abinowo Ngampel dengan akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal, dimana nilai t hitung 3,482372054 lebih besar dari pada nilai t table baik taraf signifikansi 1% 2,660 maupun 5% 2,000. dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para guru dan orang tua, bahwa baik buruknya akhlak dipengaruhi oleh faktor intern yang terdiri dari insting dan keturunan. Selain itu akhlak juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yang terdiri dari faktor kebiasaan/adat dan lingkungan. Akan tetapi kesemuanya perlu mendapatkan pembinaan yang efektif, agar lebih terarah dan hasilnya sesuai yang diharapkan.



## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis:

- ❖ Sembah sungkem untuk ayahanda Djazuli dan ibunda Husniti (alm) tercinta yang selalu menyebutku dalam setiap doanya, untuk setiap tetes peluh dan air mata yang tercurah demi secercah cahaya di masa depan, dan untuk limpahan kasih sayang yang senantiasa mengalir tiada henti untukku
- ❖ Kakak-kakakku terkasih, yang telah menggantikan peran ibu sedari penulis kecil hingga sekarang ini, mba Umi + mas Anto, mba Ani + mas Edi, mas Hasan + mba Heni, mba Akmal, mba Tuti, mas Hamdan, mba Liza, terima kasih atas kasih sayang, dan dukungan semangatnya sehingga penulis bisa menatap dan melangkah untuk masa depan yang lebih baik.
- ❖ Keponakan-keponakanku yang lucu-lucu, Adzkia yang manis tapi jutek, Zidan endut, Nala yang cantik tapi ruwing, dan Fawwaz si imut-imut.
- ❖ Untuk abang yang selalu semangat dalam memberi dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.1) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan saran dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ruswan, MA, dan Dr. Sukasih, M.Pd selaku pembimbing.
3. Para Dosen atau Staf pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan
4. Djunaidi Iskandar selaku kepala sekolah SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel.
5. Christianto Wibowo, S.Si, selaku kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.
6. Ayahanda Djazuli dan ibunda Husniti (alm), kakak-kakakku terkasih, serta adik-adik keponakanku yang lucu-lucu.
7. Kawan-kawan seperjuangan yang banyak memberi bantuan semangat dan doa untuk penulis, boz Naim yang kribo tapi baik hati, si endut Ina yang rela riwa-riwi, Mavi yang hoby dicaplok buaya, bu Ana yang bentengnya sampai Jrasah, Rivqoh si-cungkring.  
*“bernyanyilah dan terus tertawa...meski dunia tak seindah syurga...”*
8. Kawan-kawan HMI Korkom Walisongo, bang Qury yang sabar dengan karakterku, Ahmadi+Aini, mas Obix, mba Yuvi, mas Irsyad, Amal, Iid, Aly, Ergun gendut, Dangek, mas Huda+Isty, de’Sovy, dan semua yang tidak dapat penulis sebut satu persatu

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa kecuali serangkaian rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan do'a semoga Allah membalas segala amal kebaikan kalian.

Saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin*.

Semarang, 12 Januari 2009

Penulis,

Afida Nurul SY  
3103148

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Deklarasi .....	iv
Abstrak .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Akhlak.....	6
a. Pengertian akhlak .....	6
b. Aspek-aspek akhlak .....	8
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.....	16
2. Pondok Pesantren.....	20
3. Sekolah Islam non-Pesantren .....	22
B. Kerangka Berfikir.....	23
C. Kajian Penelitian yang Relevan .....	24
D. Pengajuan Hipotesis .....	25

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Tujuan penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Variabel Penelitian .....	26
D. Metode Penelitian.....	27
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	30

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	31
B. Analisis Hipotesis .....	36
C. Pembahasan Penelitian.....	46
D. Keterbatasan Penelitian .....	47

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran-Saran .....	48
C. Penutup.....	48

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Data hasil angket tentang akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel	33
Tabel II	Data hasil angket tentang akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal	35
Tabel III	Tabel kualitas nilai akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel	38
Tabel IV	Tabel kualitas nilai akhlak siswa SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal	39
Tabel V	Tabel kerja akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel	40
Tabel VI	Tabel kerja akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal	41
Tabel VII	Tabel t	46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan agama masuk dalam cakupannya. Ini meliputi pendidikan agama yang diajarkan di madrasah atau sekolah maupun ditempat lain. Kalau belum mampu mendidik anak bangsa menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat, pasti ada sesuatu yang salah atau keliru. Sudah barang tentu semua kesalahan itu tidak seratus persen dibebankan kepada lembaga pendidikan, karena lingkungan masyarakat juga besar sekali perannya untuk membentuk karakter bangsa yang kacau ini.<sup>1</sup> Tantangan sekarang adalah bagaimana mendidik anak (termasuk di sekolah) untuk berbuat terpuji dan tidak berpengaruh oleh kenyataan tecela yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Sudarsono dalam buku “Etika Islam tentang Kenakalan Remaja” bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak pada hakekatnya tidak berlangsung dengan sendirinya. Proses internalisasi tersebut memiliki media baku yang tidak dapat disampingkan, Ibnu Miskawaih memberi isyarat adanya proses belajar mengajar antara pendidik dan anak didik, sistem pendidikan formal akan banyak menunjang proses internalisasi nilai-nilai akhlak, akan tetapi peran kedua orang tua di rumah tidak kalah pentingnya<sup>2</sup> karena orang tua dan keluarga adalah sebagai lingkungan terdekat anak.

Setiap keluarga seyogianya ikut aktif membentuk lingkungan sosial bagi anak-anak mereka, kelalaian orang tua memikirkan lingkungan sosial hidup anak-anaknya terkadang berakibat fatal dan menghilangkan makna dari jerih payah kesungguhan membentuk karakter anak didalam rumah, karena secara psikologis godaan negatif (yang datang dari lingkungan sosial) itu lebih

---

<sup>1</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial : Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. 3, hlm. 4

<sup>2</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm.

kuat pengaruhnya dibanding ajakan positif (yang dibangun di dalam lingkungan rumah) meski sudah lama ditanamkan. Pengaruh buruk lingkungan sosial yang kuat terhadap ketahanan keluarga bagaikan setitik nila yang merusak susu sebelanga.<sup>3</sup> Dengan kata lain bahwa kebaikan yang selalu ditanamkan dalam keluarga, dapat rusak apabila terpengaruh oleh lingkungan sosial yang rusak juga.

Tamsil perumpamaan kekuatan lingkungan disebutkan dalam hadits Nabi yang mengatakan bahwa bergaul dengan orang baik itu seperti orang yang berdekatan dengan penjual minyak wangi, meskipun tidak membeli tetapi dirinya ikut berbau wangi karena watak penjual minyak itu selalu menempelkan minyak wangi yang dijajakannya itu kepada setiap orang yang datang mendekat (sebagai promosi). Sementara bergaul dengan orang jahat itu ibarat berakrab-akrab dengan tukang pandai besi (yang sedang bekerja), kalau tidak terpecik apinya, hampir pasti abunya akan mengotori pakaiannya,<sup>4</sup> pasti ada pengaruh yang dibawanya.

Melihat pentingnya peranan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, telah berdiri banyak sekolah yang dikembangkan dari konsep pesantren. Bisa dikatakan sebagai suatu alternatif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi siswa diluar rumah dimana para santrinya tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren.

Dalam pesantren sebagaimana biasanya diajarkan ilmu-ilmu agama untuk memperkuat keimanan anak didik, mengajarkan ilmu agama tentang bagaimana mengimplementasikan rasa keimanan kepada Allah SWT, dengan jalan melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk ibadah mahdlah, juga mengajarkan ilmu-ilmu yang menyangkut perilaku terhadap sesamanya.<sup>5</sup> Selain pelajaran agama, di pesantren juga diajarkan ilmu-ilmu umum,

---

<sup>3</sup> Achmad Mubarak, *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia*, (Jakarta: The International Institute of Islamic Thoug / III T Indonesia, 2003), hlm. 62

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2003), hlm.

sebagaimana diajarkan di sekolah-sekolah umum lainnya, hanya lembaga yang menaunginya yang berbeda.

Melihat bentuk pendidikan yang ditawarkan oleh pondok pesantren tersebut yang di dalamnya sarat akan nilai-nilai keagamaan, maka banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren. Mereka berharap anak-anaknya akan menjadi sesuai yang diharapkan, yaitu tidak hanya unggul dalam prestasi tetapi juga tertanam kuat dalam dirinya nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang paling menonjol dalam pembinaan siswa di pondok pesantren adalah tampak pada disiplin yang ketat, yang diberlakukan kepada para santri dengan bertujuan untuk mematangkan integritas kepribadian santri yang bersahaja dan mandiri<sup>6</sup> Disiplin disini diterapkan dengan pengaturan jadwal secara padat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah dan juga ibadah sunnah lainnya, hal ini dimaksudkan dalam rangka pembinaan santri menjadi insan yang taat beribadah.

Dengan penerapan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren ini, apakah dapat berhasil membentuk siswa sesuai yang diharapkan jika dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar lingkungan pondok pesantren dimana mereka tidak terikat oleh peraturan-peraturan seperti halnya di pondok pesantren. Dengan kata lain apakah ada perbedaan akhlak antara siswa yang tinggal di lingkungan pondok pesantren dengan siswa yang bersekolah di sekolah Islam tetapi tinggal di luar lingkungan pondok pesantren.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuktikan hal tersebut dengan memilih dua bentuk sekolah yang berbeda, yaitu SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dengan SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal sebagai tempat penelitian yaitu dengan judul **Studi Komparasi antara**

---

<sup>6</sup> HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global)*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 180

## **Akhlahk Siswa Kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Dengan Siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Kehidupan di pesantren sarat akan nilai-nilai keagamaan. Adanya kegiatan seperti kajian kitab dan lainnya ini memberi wawasan yang lebih luas tentang keagamaan kepada para siswanya, di mana para siswa tinggal di asrama dan terpisah dari lingkungan bebas di masyarakat. Selain itu siswa dibina secara disiplin dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, dan siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang diadakan di pondok pesantren.

Berbeda dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di rumah masing-masing di luar sekolah, di mana mereka tidak terikat peraturan-peraturan sebagaimana di pondok pesantren, selain itu mereka berhadapan langsung dengan keadaan masyarakat beserta perkembangannya, juga dunia pergaulan masa kini. Kedua bentuk lingkungan yang berbeda ini tentunya membawa pengaruh atau dampak pada akhlak seseorang yang menempatinnya, karena berdasarkan teori yang ada akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengelilinginya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada ada atau tidaknya perbedaan akhlak antara siswa yang tinggal di luar pesantren dengan siswa yang tinggal di Pesantren. Akan tetapi tidak semua siswa dilibatkan sebagai subyek dalam observasi, melainkan terbatas pada siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo dan di SMP Pondok Pesantren Modern Selamat.

Adapun mengenai akhlak siswa di sini dibatasi pada aspek akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, kemudian ketiga aspek tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan hal-hal tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian tersebut diatas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Kendal (yang tinggal di luar lingkungan pesantren) dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal (yang tinggal di lingkungan Pesantren)?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak terhadap siswa, juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan akhlak siswa agar lebih baik, yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, disertai dengan pendekatan emosional dan keteladanan yang baik pula. Baik bagi sekolah yang berbentuk pondok pesantren maupun sekolah non-pesantren.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi, berasal dari bahasa arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluk* (خلق) yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin juga *mores* yang berarti kebiasaannya.<sup>1</sup> Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, dan dari bahasa Inggrisnya dinamakan dengan *moral* dan *ethic*.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ahli berbeda-beda pendapat dalam memaknai, antara lain sebagai berikut.

1) Menurut Ibnu Miskawaih, seperti yang dikutip oleh Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga dalam buku pengantar studi akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.<sup>2</sup>

2) Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسحة عنها تصدر  
الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية, فإن  
كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الافعال الجميله المحموده  
عقلا وشرع سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وان كان الصادر  
عنها الافعال القبيحة سميت الهيئة التي هي  
المصدر خلقا شبيها<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm.26.

<sup>2</sup> Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.4.

<sup>3</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin, juz III*, (Beirut, Libanon: Darul Kitab al-Alamiah), hlm.58.

“Akhlah merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan dirinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan. Apabila suatu keadaan melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji baik menurut pertimbangan akal maupun agama, maka keadaan ini disebut akhlah yang baik, dan juga sebaliknya apabila suatu keadaan melahirkan perbuatan tercela, maka ia juga disebut akhlah tercela”.

3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlah :

“Akhlah adalah kebiasaan kehendak”. Berarti bahwa membiasakan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut akhlah.<sup>4</sup> Jadi menurut Ahmad Amin bahwa kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dalam melakukannya. Keduanya masing-masing dari kehendak dan kebiasaan mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, yang dinamakan akhlah.

4) Ibrahim Anis, sebagaimana dikutip dalam buku *akhlah tasawuf* oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa akhlah adalah:

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah bermacam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”<sup>5</sup>

Selain istilah akhlah, yang juga biasa digunakan adalah etika sebagai sinonim dari akhlah. Dalam *Encyclopedia Britannica* diterangkan bahwa etika adalah :

*“Ethics is the branch of philosophy that is concerned with that is morally good and bad, right and wrong, a synonym for it is moral philosophy”*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlah)*, Alih Bahasa: Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), Cet 8, hlm.62.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

“Etika adalah cabang dari filsafat dimana dibahas dengannya tentang moral baik dan buruk, benar dan salah, ini sama dengan filsafat moral”

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di depan dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang darinya timbul berbagai macam perbuatan dalam kehidupan sehari-hari tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dan untuk mewujudkan akhlak yang mulia, maka perlu adanya proses pembentukan dan pembinaan, agar akhlak yang terbentuk sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur’an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

#### b. Aspek-Aspek Akhlak

Dalam pembahasan akhlak ini, ada tiga aspek sebagai objek dalam merealisasikan akhlak, yaitu:

##### 1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik.

Akhlak manusia pada Kholik-nya pada prinsipnya adalah beribadah kepada-Nya, dan beribadah itu pada esensinya adalah menjalankan perintah-.perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di antaranya:

##### a) Taqwa.

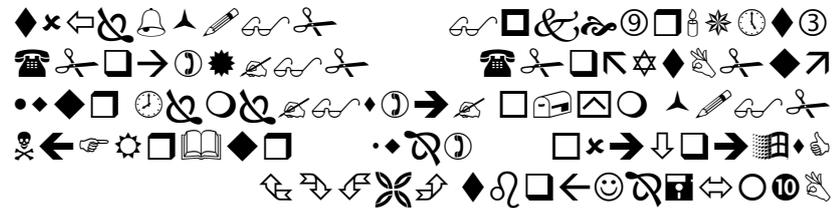
Kata taqwa mengacu pada makna “merasakan kehadiran Allah dalam keseharian”.<sup>7</sup> dengan merasakan kehadiran Allah tersebut maka manusia akan selalu merasa diawasi, sehingga dia akan selalu menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

---

<sup>6</sup> Encyclopedia Britania, Inc, *The New Encyclopedia Britania Knowledge In Depth*, (1982), Vol. 6, hlm. 976.

<sup>7</sup> A Qodri Azizi, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang, Aneka Ilmu, 2003), cet.2, hlm. 135.

Dalam Q.S Ali-Imron ayat 102, Allah memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya:

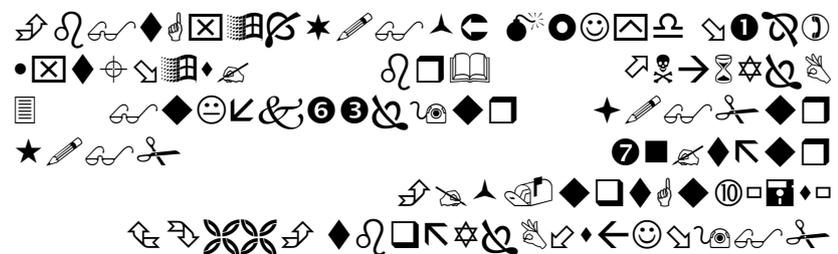


“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”<sup>8</sup>

Dengan bertaqwa kepada Allah SWT, manusia akan senantiasa berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, karena dia meyakini bahwa Allah maha melihat. Allah mensifatkan orang-orang yang bertaqwa dengan muamalah yang baik kepada sesama makhluk seperti berinfak, menahan marah dan memaafkan manusia. Terkumpullah pada mereka sifat-sifat berderma dan tangguh menghadapi gangguan serta penderitaan yang mana ini semua merupakan puncak akhlak yang baik,<sup>9</sup> inilah ciri-ciri orang yang bertaqwa.

b) Tawakkal

Bertawakkal artinya menyerahkan keputusan kepada Allah, setelah kita berupaya semaksimalnya.<sup>10</sup> Dengan bertawakkal, maka yakinlah bahwa apapun keputusan yang dikehendaki Allah adalah yang terbaik, karena Allah lebih mengetahui apa yang terbaik untuk makhluk-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali 'imron ayat 122:



<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm 50.

<sup>9</sup> Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta:Darul Falah, 2002), hlm. 82

<sup>10</sup> Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.28.

”Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah karena Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”.<sup>11</sup>

Menyerahkan semua perkara kepada Allah, bertawakkal kepada-Nya, percaya sepenuhnya terhadap janji-janji-Nya, ridha dengan dengan apa yang lakukan-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, dan menunggu dengan sabar pertolongan dari-Nya, merupakan buah keimanan yang paling agung dan sifat paling mulia dari seorang mukmin.<sup>12</sup>

Sebagai contoh ketika seorang siswa mau meghadapi ujian sekolah, maka dia belajar dengan sungguh-sungguh, kemudian dia pasrahkan apapun hasil yang akan dia peroleh nantinya kepada Allah.karena apapun yang diberikan Allah adalah yang terbaik bagi makhluk-Nya.

#### c) Syukur

Syukur merupakan ciri utama dari iman. Bersyukur artinya merasa senang dan berterima kasih karena memperoleh nikmat dari-Nya, kemudian menambah semangat untuk beribadah kepada-Nya, hatinya bertambah iman dan semakin banyak berdzikir kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ibrahim :7



“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami (Allah) akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih”<sup>13</sup>

Perhatikanlah segala sesuatu yang ada di dunia, baik yang melekat pada diri kita sebagai makhluk-Nya maupun yang

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 52

<sup>12</sup> Aidh al-Qarni, *La Tahzan!Jangan Bersedih*, (Jakarta:Qisthi Press, 2000), cet.36, hlm.

<sup>13</sup> Departemen agama, *op. cit.*, hlm.204.

ada di sekitar, semuanya tidak akan lepas dari nikmat yang diberikan SWT kepada makhluk-Nya. Maka sepatutnyalah kita sebagai makhluk-Nya selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagai contoh terkecil dari bersyukur adalah selalu mengucapkan hamdalah setiap kali merasakan nikmat dari Allah. Tetapi tidak hanya setiap kali mendapatkan nikmat seseorang harus bersyukur, ketika mendapatkan musibah pun hendaknya dia bersyukur, karena ini merupakan bukti bahwa Allah sayang kepada makhluk-Nya yaitu dengan cara ingin menguji kesabaran. Dan bisa jadi musibah yang dialaminya tidak sebanding dengan yang dialami orang lain.

d) Ikhlas.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsman dalam buku *bengkel akhlak* menjelaskan makna akhlak adalah bahwa seseorang dengan ibadahnya bermaksud mendekatkan diri kepada Allah dan untuk dapat sampai ke negeri kebahagiaan di akhirat.<sup>14</sup> Maka ibadah apapun yang dilakukan harus selalu didasari dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ikhlas harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi apapun yang dilakukan oleh seorang muslim dalam hal kebaikan harus dilandasi rasa keikhlasan hanya untuk mengharapkan keridhoan dari Allah. Contohnya ketika seorang anak disuruh untuk menjalankan sholat lima waktu oleh orang tuanya, dan dia mengetahui bahwa sholat itu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Maka hendaknya anak tersebut melaksanakannya secara ikhlas karena Allah, bukan karena suruhan dari orang tua tersebut.

Contoh lain ketika seorang siswa menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya, hendaknya siswa tersebut meyakini bahwa peraturan-peraturan tersebut akan

---

<sup>14</sup> Fariq bin Gasim Anuz, , *op. cit.*, hlm. 82.



Sebagaimana diketahui bahwa takdir-takdir Allah untuk makhluk-Nya tidak semuanya menyenangkan, artinya sebagian dari takdir-Nya sesuai yang diharapkan dan terkadang tidak sesuai yang diharapkan Tetapi apabila kita sabar dalam menghadapinya maka Allah akan memberikan pahala yang melimpah.

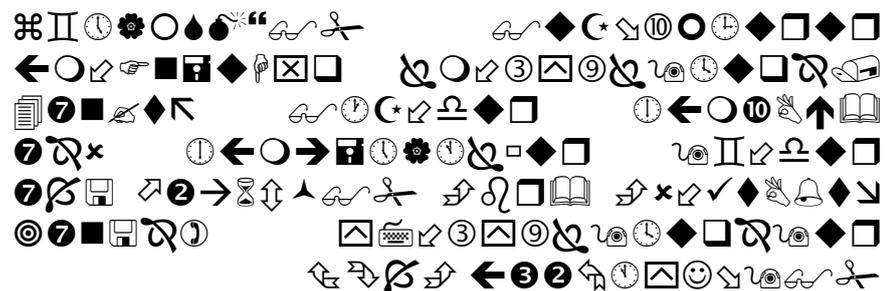
Sebagai contoh ketika seseorang mendapatkan nilai kecil dalam ujian sekolah, dia menerima hal itu dengan lapang dada, disertai dengan mengoreksi diri apakah dia sudah bersungguh-sungguh dalam menghadapi ujian tersebut, dan jika ternyata usahanya kurang maksimal, maka dia akan lebih berusaha lebih rajin lagi dalam belajar.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah hubungan manusia dengan sang Khaliknya terpelihara dengan baik, maka kita perlu memelihara dan membina hubungan baik dengan sesama manusia, yaitu dengan cara mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai norma yang ada, dan norma agama.

Hubungan antara manusia dengan manusia lain baik kepada yang lebih tua, yang sesama maupun kepada yang lebih muda harus dipelihara dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan tanpa bantuan dari orang lain, maka setiap manusia harus bersosialisasi dengan yang lain di lingkungannya.

Contoh akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik kepada kedua orang tua, karena merekalah orang yang telah memelihara, mengasuh, maka janganlah sedikitpun menyakiti mereka. Sebagaimana diperintahkan dalam QS. Luqman ayat 14:



“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan pengorbanan seseorang ibu yang mengandung anaknya, yang kemudian melahirkannya dengan susah payah, menyusunya dan memeliharanya sampai besar, begitu juga dengan seorang bapak yang turut serta memelihara anaknya, maka sudah seharusnya kita memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya.<sup>19</sup>

Begitu juga kepada guru, siswa harus menghormati dan menjaga kesopanan kepada mereka, karena mereka adalah orang-orang yang sangat berjasa, mereka telah mentransfer ilmunya kepada siswa-siswa

Contoh lain pada kehidupan diasrama pesantren atau disekolah yang didalamnya terdiri dari berbagai macam karakter siswa, maka sebagai sesama penghuni harus saling menghargai, toleransi, saling melengkapi, tolong menolong, dan tidak mengutamakan egoisme pribadi.

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>20</sup> Adapun yang dimaksud dengan lingkungan disini yaitu sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun benda tak bernyawa.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm.329.

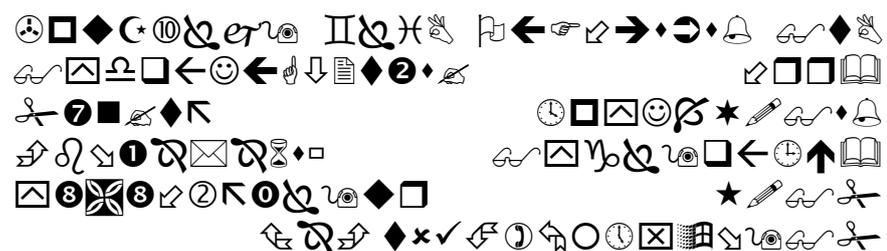
<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), cet. III, hlm. 129.

<sup>20</sup> Abuddin nata, *op. cit.*, hlm.152.

Untuk itu manusia mempunyai tanggung jawab untuk memeliharanya dan mengembangkannya dalam dirinya, karena semua yang Allah ciptakan itu hanyalah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Akhlak terhadap lingkungan diantaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan, menyayangi binatang, dan melestarikan tumbuh-tumbuhan atau tanaman.

Akhlak terhadap lingkungan termasuk di dalamnya menjaga kebersihan dapat diterapkan dari diri sendiri, yaitu dengan menjaga kebersihan badan, kemudian menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya. Di sekolah biasanya hal tersebut dibiasakan dengan menjadwalkan piket bagi setiap siswa untuk bergiliran dalam membersihkan kelas dan juga lingkungan sekolahnya, sehingga masing-masing siswa turut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau asramanya.

Begitu juga kepada makhluk Tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan, hendaknya kita juga turut serta membantu mereka dalam mencapai tujuan hidupnya, contohnya ketika melihat kucing yang terlihat kelaparan, maka berilah makan dan jangan menyakitinya. Begitu juga kepada pohon yang berbuah janganlah dipetik sebelum buahnya matang, agar tercapai tujuan penciptaannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Hasyr, ayat: 5



*“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik”.*

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia, dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Segala tindakan dari perbuatan manusia yang mempunyai corak berbeda antara satu

dengan lainnya. Pada dasarnya adalah merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia itu dan pengaruh dari luar dirinya.<sup>21</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak ada dua yaitu:

1. Faktor dari dalam diri manusia, yaitu:

1) Instink (naluri)

Setiap tindakan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh instink (naluri). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam bahasa arab naluri disebut dengan "garizah" atau dalam bahasa ingris disebut *instinct*.<sup>22</sup>

Para psikolog menjelaskan berbagai instink (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a) Naluri makan (*nutritive instinct*)
- b) Naluri berjodoh (*seksual instinct*).
- c) Naluri keibu bapakan (*paternal instinct*).
- d) Naluri berjuang (*combative instinct*).
- e) Naluri ber-Tuhan..

Kekuatan naluri antara manusia dengan yang lain berbeda-beda, sehingga menjadi penyebab daya pendorong dan kesanggupan bertindak masing-masing individu berbeda pula. Dengan naluri manusia bisa mendapatkan manfaat apabila disalurkan kepada jalan yang baik dan sesuai dengan kebenaran, tetapi naluri juga bisa menjerumuskan manusia kepada kehinaan karena kesalahan dalam menyalurkannya.

2) Keturunan

Keturunan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku manusia. Sudah menjadi sunnatullah bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau

---

<sup>21</sup> Zahruddin AR, Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 93.

<sup>22</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1996), cet VII, hlm 57-58.

<sup>23</sup> Zahruddin AR, Hasanuddin Sinaga Hamzah Ya'kub., hlm. 93-94.

melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengan pokoknya.<sup>24</sup>

Adapun sifat-sifat yang bisa diturunkan pada garis besarnya ada dua macam, yaitu:

- a) Sifat-sifat jasmaniah: kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf dari orang tua dapat diwariskan kepada anaknya. Dalam hal ini juga akan berpengaruh dalam pekerjaan dan tingkah laku.
- b) Sifat-sifat ruhaniah: kuat atau lemahnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tua yang kelak akan mempengaruhi tingkah laku anak cucunya / keturunan. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwasannya setiap manusia mempunyai naluri, tetapi kekuatan naluri antara manusia yang satu dengan yang lain adalah tidak sama /berbeda-beda.<sup>25</sup>

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia adalah:

1) Kebiasaan /adat

Kebiasaan /adat adalah merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dalam mengerjakannya, Kebiasaan juga merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia.<sup>26</sup>

Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, adalah :

- a) Memudahkan perbuatan  
Segala perbuatan atau tindakan akan terasa mudah dilakukan oleh seseorang meskipun terkadang menurut orang lain berat untuk dikerjakan.
- b) Menghemat waktu  
Bagi orang yang belum terbiasa mengerjakan sesuatu meskipun tenaga dan semangatnya tinggi, masih

---

<sup>24</sup> Hamzah Ya'kub, op. cit., hlm. 66

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 68-69.

<sup>26</sup> *Ibid* hlm. 61.

memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan pekerjaan itu, tetapi bagi orang yang sudah terbiasa, maka jauh lebih hemat dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa.<sup>27</sup>

## 2) Lingkungan (millieu)

Salah satu faktor yang menjadi penentu perbuatan/kelakuan seseorang atau manusia adalah lingkungan (millieu) :

”Milleu artinya suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, lingkungan tumbuh-tumbuhan ialah tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri lautan, sungai, udara, dan bangsa”<sup>28</sup>

Dalam hal ini lingkungan dibagi menjadi dua bagian

### a. Lingkungan alam

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal ini merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut ”mencetak”akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.<sup>29</sup>

### b. Lingkungan pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>28</sup> Ahmad Amin, *op. cit.*, hlm. 41.

<sup>29</sup> Zahruddin AR, Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 99

laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori :<sup>30</sup>

1. Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
2. Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbins dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
3. Lingkungan pekerjaan: susana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.
4. Lingkungan organisasi jamaah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu, "Cita-cita itu mempengaruhi tindak tanduk anggota organisasi. Hal ini tergantung pula kepada longgar dan disiplinnya organisasi.
5. Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.
6. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morpinis), maka diapun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

## 2. Pondok Pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pondok pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren, secara esensial kedua istilah ini mengandung makna yang sama..Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan keduanya.

Menurut M.Arifin, pondok pesantren adalah :

"Suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 100.

leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.”<sup>31</sup>

Sedangkan Lembaga *Research* Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah :

”Suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.”<sup>32</sup>

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah:

”Suatu lembaga pendidikan dan pengajaran yang mempunyai nilai lebih dalam pelajaran agama islam, dimana para santrinya dalam asuhan seorang kyai atau asatidz, dan didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggal santri”.

Menurut para ahli, suatu lembaga bisa dikatakan pesantren apabila memenuhi 5 syarat, yaitu: (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, (5) ada pengajaran membaca kitab kuning.<sup>33</sup>

1. Kiai pesantren, adalah tokoh sentral dalam pesantren..
2. Pondok, yaitu bangunan secara fisik dan non fisik sebagai tempat tinggal santri.
3. Masjid, sebagai pusat beribadahan secara jama'ah, juga sebagai tempat belajar-mengajar.
4. Santri, adalah objek dari pembelajaran, atau orang yang menuntut ilmu.
5. Kitab kuning, dimana bila diluaskan akan mencakup kurikulum pesantren dalam arti yang luas

Seiring berkembangnya zaman, kini semakin banyak pesantren-pesantren yang menyelenggarakan SMP dan SMA dalam lingkungan Pondok Pesantren, sehingga dinamakan Pesantren Khalafi yang mana selain mengajarkan kitab-kitab klasik, di Pesantren juga membuka sekolah

---

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm.2.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 4, hlm.191.

umum seperti SMP dan SMA.<sup>34</sup> sebagaimana juga dikatakan oleh Nurcholis Madjid dalam bukunya, bahwa dalam perkembangannya Pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga membuka pintu bagi pengajaran bidang ilmu lainnya.<sup>35</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, tentunya pondok pesantren ini memiliki suatu tujuan, karena tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan.

Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.

“Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kemandirian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (izzul Islam wal muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.”<sup>36</sup>

Untuk mencapai tujuan –tujuan tersebut sebagaimana sekolah pada umumnya, dalam pencapaian tujuan dijalankan dengan kurikulum. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”.<sup>37</sup>

Dalam pesantren untuk mencapai tujuan yang dirumuskan didepan selain menggunakan kurikulum akademik juga diterapkan *hidden curriculum* atau sering disebut aspek kurikulum yang tidak tertulis,

---

<sup>34</sup> Zamakhsyari Dhofiiier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 41.

<sup>35</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 129.

<sup>36</sup> Mundzir Suparta dan Amin Haedari (eds), *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), cet. II, hlm. 92-93.

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet. II, hlm. 46

maksudnya selain menjalankan kurikulum akademik sebagaimana pada sekolah pada umumnya pesantren juga menggunakan aspek kurikulum yang lebih diarahkan kepada praktek dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

Seorang siswa di Pondok Pesantren tidak hanya selalu belajar tentang berbagai keilmuan di kelas, dan juga tentang keislaman dari kitab-kitab yang dibacakan oleh para asatidz, tetapi juga siswa harus bisa belajar bersosialisasi, baik dengan teman-teman di asrama atau tempat belajar, dengan senior-senior mereka atau dengan kyai (pengasuh) yang diikat dengan aturan-aturan norma yang ketat.<sup>38</sup> Inilah gambaran kehidupan di Pesantren.

### 3. Sekolah Islam non pesantren

Sekolah Islam dalam pembahasan skripsi ini adalah sekolah yang berbasis keislaman, walaupun bentuknya bukan madrasah, tetapi sekolah ini banyak menyajikan pendidikan keislaman. Bedanya dengan pondok pesantren para siswanya tidak tinggal diasrama sekolah, tetapi mereka tinggal di rumah masing-masing, atau tinggal bersama keluarganya masing-masing.

Keluarga jika ditinjau dari segi psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan dan saling menyerahkan diri.<sup>39</sup> Di dalamnya ada suami, istri dan anak sebagai penghuninya.

Dalam rangka untuk membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas. Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah misalnya

---

<sup>38</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas Dan Tanyangan Kompleksitas Global)*, (Jakarta: DRT Press, 2004), hlm. 180

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 17.

seperti shalat, puasa, infak, dan shadaqoh menjadi suriteladan bagi anak untuk mengikutinya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak, sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>40</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Zahruddin AR dan kawan-kawan pada pembahasan lalu bahwa akhlak seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern atau faktor yang datang dari dalam diri manusia terdiri dari naluri dan keturunan. Naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, sedangkan keturunan adalah sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya.

Selain faktor intern, akhlak juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yang terdiri dari kebiasaan/adat dan lingkungan. Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan mudah dalam melakukannya. Jika seorang anak dibiasakan untuk berbuat baik dari kecil, maka dia akan terbiasa berbuat baik sampai besar, dan selanjutnya adalah faktor lingkungan, adalah sesuatu yang melingkupi atau yang mengelilingi tubuh yang hidup.

Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia harus bergaul dengan orang lain atau masyarakat sekitar lingkungannya, maka secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi seseorang baik dari segi fikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya lingkungan rumah tangga, sekolah dan pergaulan secara umum.

Lingkungan rumah tangga atau keluarga terdiri dari dua orang tua, dan anggota keluarga yang lain seperti kakak dan adik, yang mana mereka turut mempengaruhi akhlak seseorang. Dalam rangka untuk membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga tersebut. Orang tua

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 25.

memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.

Begitu juga dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua juga bertanggung jawab dalam untuk mendidik anak agar pandai hidup bermasyarakat dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya di masa depan. Akan tetapi di sisi lain anak juga bergaul dengan teman-teman bermain di luar rumah, sehingga keluarga tidak dapat mengontrolnya selama 24 jam penuh.

Berbeda dengan siswa yang tinggal di lingkungan Pesantren, sebagaimana pada penjelasan terdahulu bahwa para siswa selain belajar keilmuan di kelas, mereka juga diajarkan tentang keislaman dari kitab-kitab klasik, selain itu juga siswa harus belajar bersosialisasi, baik dengan teman-teman di asrama atau tempat belajar, dengan para senior-senior mereka atau dengan para pengasuh yang diikat dengan aturan-aturan norma yang ketat dan siswa berada dalam tanggung jawab sekolah selama 24 jam penuh.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan latar belakang pendidikan yang sama-sama sekolah Islam, akhlak siswa akan berbeda jika lingkungan tempat tinggalnya berbeda, yaitu lingkungan luar pesantren dan lingkungan di dalam pesantren.

### **C. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis kemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nama: Dwi Ambarini, NIM:3101196, dengan judul "studi komparasi antara akhlak siswa yang berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam (Studi antara SMA Negeri 2 Wonogiri dengan MAN Wonogiri). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akhlak siswa yang berjilbab di SMA N Wonogiri lebih baik dari akhlak siswa berjilbab di MAN Wonogiri. Penelitian ini membahas akhlak siswa yang berjilbab saja, sehingga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Nama: Inda Rohyani, NIM: 3503027, dengan judul "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas V1 Mi Negeri Bawu Batealit Jepara 2005". Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh pada akhlak siswa di MI Negeri Bawu Batealit Jepara. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh keteladanan orang tua saja, sehingga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dan bersifat teoritis,<sup>41</sup> dikatan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Berdasarkan pengertian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : "ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP yang tinggal dipesantren dengan siswa SMP yang tinggal diluar lingkungan pesantren".

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan sementara bahwa siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat (yg tinggal di pesantren) memiliki akhlak lebih baik dari siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo (yang tinggal di luar pesantren).

---

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 4 hlm. 41.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Kendal (yang tinggal diluar lingkungan pesantren) dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal (yang tinggal dilingkungan pesantren).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 September 2008 sampai 7 Oktober 2008.

2. Tempat

Tempat penelitian adalah di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>1</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah akhlak siswa. Dari variabel tersebut kemudian penulis bandingkan antara akhlak siswa kelas siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Kendal dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

Adapun indikator-indikator variabel dari variabel akhlak siswa tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

1. Akhlak terhadap Allah SWT
  - Takwa
  - Tawakkal
  - Syukur
  - Ikhlas
  - Sabar
2. Akhlak terhadap Sesama Manusia
  - Saling memberi salam
  - Ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik
  - Saling tolong menolong
  - Menghormati guru
  - Pandai berterima kasih
  - Saling memaafkan
  - Tidak menyakiti atau menekan sesama
3. Akhlak Terhadap Lingkungan
  - Menjaga kebersihan lingkungan
  - Menyayangi binatang
  - Melestarikan tumbuhan-tumbuhan dan tanaman

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan mengenai akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Kendal dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. Survei ini diadakan dengan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan-keterangan. Dengan demikian dapat diselidiki kemudian dikomparasikan dengan menggunakan rumus t tes. Akhirnya dapat diketahui akhlak siswa kelas VIII antara yang tinggal diluar lingkungan pesantren dengan yang tinggal dilingkungan pesantren.

### **E. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>3</sup> Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel Kendal yang berjumlah 120 dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal yang berjumlah 220.

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian, sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.<sup>4</sup> Penelitian komparatif membutuhkan setidaknya 15 subyek untuk masing-masing kelompok.<sup>5</sup>

Adapun teknik pengambilan yang penulis gunakan adalah teknik random sampling, atau teknik acak, dimana semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian penulis akan mengambil sampel dari siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dengan jumlah 30 orang dan sampel dari siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat dengan jumlah 30 orang.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah field research yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kehidupan yang sebenarnya, yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian. Dan untuk menyusun landasan teoritik digunakan studi kepustakaan, sedangkan data-data dari lapangan itu peneliti menggunakan beberapa teknik:

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 115

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 117

<sup>4</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,1996), hlm. 133.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm, 148.

## 1. Angket

Angket adalah satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal atau satu set topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subyek.<sup>6</sup> Angket merupakan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang-orang yang menjadi subyek penelitian.

Metode angket ini digunakan untuk mencari nilai-nilai dari variabel X (akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel) dan variabel Y (siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Questioner tertutup, yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

Adapun cara yang ditempuh berdasarkan pada jawaban responden dalam suatu alternatif jawaban pada tiap-tiap item pertanyaan. Untuk itu dilakukan penggolongan penilaian pada setiap poin jawaban pada masing-masing pertanyaan dalam angket terhadap responden.

- a. Untuk alternatif jawaban A mendapat Nilai 4
- b. Untuk alternatif jawaban B mendapat Nilai 3
- c. Untuk alternatif jawaban C mendapat Nilai 2
- d. Untuk alternatif jawaban d mendapat Nilai 1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sebagai data pendukung, yaitu untuk mengetahui kondisi sekolah dan bagaimana penanaman dan pembinaan akhlak di sekolah dan bagaimana respon siswa dengan adanya peraturan-peraturan yang diadakan di sekolah tersebut.

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990) Cet. VI, hlm. 217

<sup>7</sup> Margalis, *Metode Penelitian: Satu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. VII, hlm. 64

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana akhlak siswa di sekolah.

## G. Teknik Analisis Data

Dari semua data yang terkumpul selama penelitian kemudian dianalisis secara teoritik yaitu dengan:

### 1. Analisis Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dua variabel yang berbeda, yaitu akhlak siswa kelas VIII yang tinggal diluar lingkungan pesantren sebagai variabel X dan akhlak siswa kelas VIII yang tinggal dilingkungan pesantren sebagai variabel Y kemudian data-data kedua variabel tersebut dimasukkan kedalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk dianalisa selanjutnya.

### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik, dalam hal ini menggunakan rumus T-test.

Rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{SDbm} \text{ } ^9$$

$Mx$  : Mean variabel  $x$

$My$  : Mean variabel  $y$

$SDbm$  : Standar error perbedaan antara mean variabel  $x$  dan mean variabel  $y$

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm. 156

<sup>9</sup> *Sutrisno Hadi*, Statistik Jilid II, (Yogyakarta: Andi, 2001), Cet. 18, hlm.

### 3. Analisis Lanjut

Analisis diperoleh dari hasil komparatif antara x dan y diperoleh nilai t-hitung ( $t_h$ ) kemudian dikonsultasikan pada tabel t ( $t_t$ ) baik taraf 5% atau 1%. Apabila bilai t hitung sama atau lebih besar dari pada nilai t tabel, maka hasilnya signifikan. Tetapi bila haislnya sebaliknya ( $t_h > t_t$ ) maka berarti hipotesis ditolak. Analisis digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis guna menjawab permasalahan pokok penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah data-data yang penulis kumpulkan telah lengkap maka selanjutnya penulis mengadakan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat, maka data yang telah di peroleh dianalisis dengan rumus t.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memudahkan jalannya analisis yaitu dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Deskripsi hasil penelitian
- b. Analisis hipotesis
- c. Pembahasan hasil penelitian
- d. Keterbatasan penelitian

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian.**

1. Data umum tentang SMP NU O4 Sunan Abinowo Ngampel dan SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.
  - a. Sejarah singkat SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel.

SMP NU 04 Sunan Abinowo didirikan pada tahun 1984, didirikan dalam rangka turut serta mencerdaskan bangsa pada umumnya dan mencerdaskan serta mengembangkan masyarakat Ngampel pada khususnya.

Sesuai dengan nama sekolah tersebut bahwa SMP ini berada dalam naungan yayasan Ma'arif NU, sehingga misinya pun disesuaikan dengan

yayasan tersebut, yaitu menerapkan *ahlussunnah wal jama'ah* pada masyarakat Ngampel.<sup>1</sup>

b. Sejarah singkat SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

Pondok Pesantren Selamat berada dalam naungan yayasan Wakaf Selamat Rahayu, didirikan pada bulan maret 1992, tepatnya pada tanggal 22 ramadhan. Didirikan oleh bapak H. Selamat Sumadyo, sebagai wujud dari nadzarnya atas kesembuhan istrinya ketika sedang sakit. Pada awal berdirinya yayasan ini langsung dipimpin oleh bapak H.Selamat Sumadyo, dan sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Munfaridah.

Pada awalnya pendidikan di pondok ini hanya berupa kursus-kursus seperti kursus menjahit dan lainnya. Kemudian pada tahun keduanya baru dibuka operasional sekolah formal, yaitu SMP, SMA, MTs, MA. Dan pada tahun 2000 dengan berbagai pertimbangan seperti tingginya biaya, persaingan pendidikan dan untuk meminimalkan pengawasan maka sekolah formalnya dimarjer menjadi dua yaitu SMP dan SMA.<sup>2</sup>

2. Data khusus tentang hasil penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang di teliti di bawah ini akan di sajikan data tentang akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal yang diperoleh dari angket.

Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

- Kolom 1 responden
- Kolom 2 jawaban yang diberikan
- Kolom 3 nilai jawaban dari responden
- Kolom 4 jumlah nilai

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Junaidi Iskandar, Kepala Sekolah SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel, Tanggal 10 September 2008

<sup>2</sup> Wawancara dengan Cristianto Wibowo, S,Si., Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal, Tanggal 12 September 2008

- a) Data tentang akhlak siswa kelas VIII SMP No 04 Sunan Abinowo Ngampel.

Untuk mengetahui hasil data tentang akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel, yaitu dengan menjumlah skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden, maka dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel I**  
**Hasi Angket tentang Akhlak Siswa Kelas VIII SMP NU 04**

No Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	12	1	14	3	48	3	28	3	82
2	14	1	12	3	56	3	24	3	86
3	9	12	9	-	36	36	18	-	90
4	18	9	3	-	72	27	6	-	105
5	10	12	6	2	40	36	12	2	90
6	20	3	7	-	80	9	14	-	103
7	18	4	8	-	72	12	16	-	100
8	6	9	12	3	24	27	24	3	78
9	17	2	11	-	68	6	22	-	96
10	13	5	10	2	52	15	20	2	89
11	12	13	5	-	48	39	10	-	97
12	8	17	5	-	32	51	10	-	93
13	6	9	8	7	24	27	16	7	74
14	15	10	5	-	60	30	10	-	100
15	15	7	6	2	60	21	12	2	95
16	13	1	16	-	52	3	32	-	87

17	15	2	12	1	60	6	24	1	91
18	17	-	13	-	68	-	26	-	94
19	17	3	10	-	68	9	20	-	97
20	14	7	9	-	56	21	18	-	95
21	17	10	2	1	68	30	4	1	103
22	21	2	6	1	84	6	12	1	103
23	16	5	9	-	64	15	18	-	97
24	16	5	9	-	64	15	18	-	97
25	17	3	9	1	68	9	18	1	96
26	6	8	15	1	24	24	30	1	79
27	13	11	5	1	52	33	10	1	96
28	16	6	6	2	64	18	12	2	96
29	16	7	7	-	64	21	14	-	99
30	16	6	8	-	64	18	16	-	98
									<b>2806</b>

b) Data tentang Akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Untuk mengetahui hasil data tentang akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal, yaitu dengan menjumlah skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II****Hasil Angka tentang akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren.**

No Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
1	9	6	11	4	36	18	22	4	80
2	11	6	12	1	44	18	24	1	87
3	7	12	10	1	28	36	20	1	85
4	6	17	7	-	24	51	14	-	89
5	12	1	16	1	48	3	32	1	84
6	7	16	5	2	28	48	10	2	88
7	11	10	9	-	44	30	18	-	92
8	9	6	14	1	36	18	28	1	83
9	4	15	10	1	16	45	20	1	82
10	7	18	4	1	28	54	8	1	91
11	13	6	11	-	52	18	22	-	92
12	16	3	11	-	64	9	22	-	95
13	9	1	16	4	36	3	32	4	75
14	14	15	1	-	56	45	2	-	103
15	4	11	13	2	16	33	26	2	77
16	7	14	7	2	28	42	14	2	86
17	11	12	7	-	44	36	14	-	94
18	9	4	15	2	36	12	30	2	80
19	11	5	12	2	44	15	24	2	85
20	8	13	7	2	32	39	14	2	87
21	5	8	16	1	20	24	32	1	77
22	14	14	12	-	16	42	24	-	82
23	7	12	11	-	28	36	22	-	86

24	6	14	10	-	24	42	20	-	86
25	8	13	9	-	32	39	18	-	89
26	4	16	9	1	16	48	18	1	83
27	6	8	14	2	24	24	28	2	78
28	14	13	3	-	56	39	6	-	101
29	15	14	1	-	60	42	2	-	104
30	5	13	11	1	20	39	22	1	82
									<b>2603</b>

## B. Analisis Hipotesis

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini disajikan data tentang akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan SMP Pondok Pesanteren Modern Selamat Kendal.

Data akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel

82    86    90    105    90    103    100    78    96  
 89    97    93    74    100    95    87    91    94  
 97    95    103    103    97    97    96    79    96  
 96    99    98

Data akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

80    87    85    89    84    88    92    83    82  
 91    92    95    75    103    77    86    94    80  
 85    87    77    82    86    86    89    83    78  
 101    104    82

Data diatas menunjukkan bahwa nilai (skor) tertinggi dan terendah pada akhlak siswa kelas VIII yaitu:

- Untuk akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel, nilai (skor) tertinggi adalah 105 dan nilai (skor) terendah adalah 74.
- Untuk akhlak siswa kelas VIII di SMP Pondok Modern Selamat Kendal, nilai (skor) tertinggi adalah 104 dan nilai terendah adalah 75. Selanjutnya akan dibuat kualitas nilai untuk akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \quad \text{dimana } R = H - L \text{ dan}$$

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan

I = panjang interval

R = range

K = banyaknya kelas

H = nilai tinggi

L = nilai terendah

N = jumlah responden

- a. Menentukan kualitas nilai untuk siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel.

$$I = \frac{R}{K} \quad \text{diketahui } R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 105 - 74 = 31$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,477121255)$$

$$= 1 + 4,874500141$$

$$= 5,874500141$$

$$I = \frac{31}{5,874500141}$$

$$I = 5,277044728$$

Di bulatkan menjadi 5

**Tabel III**

**Kualitas nilai akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Abinowo Ngampel**

SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel		
No	Nilai	Kualitas
1	104 - 108	Istimewa
2	99 - 103	Sangat baik
3	94 - 98	Baik
4	89 - 93	Cukup
5	84 - 88	Kurang
6	79 - 83	Sangat kurang
7	74 - 78	Buruk

- b. Menentukan kualitas nilai untuk siswa kelas VIII di SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

$$I = \frac{R}{K}$$

$$R = 104 - 75 = 29$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1477121255)$$

$$= 1 + 4,874500141$$

$$= 5,874500141$$

$$I = \frac{29}{5,874500141}$$

$$I = 4,93659023$$

dibulatkan menjadi 5

Jadi panjang interval kelas untuk nilai siswa kelas VIII SMP Ponpes

Modern Selamat Kendal adalah 5 dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel IV**

**Kualitas nilai akhlak siswa kelas VIII  
SMP Pon-Pes Modern Selamat Kendal**

SMP Pon-Pes Modern Selamat Kendal		
No	Nilai	Kualitas
1	100 – 104	Istimewa
2	95 - 99	Sangat baik
3	90 - 94	Baik
4	85 - 89	Cukup
5	80 - 84	Kurang
6	75 - 79	Sangat kurang

Maka berdasarkan table I dan II dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel (X), dicari nilai rata-rata (mean) dari X yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_x} = \frac{2806}{30} = 93,53333333$$

- Akhlak siswa kelas VIII di SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal (Y), dicari nilai rata-rata (mean) dari Y yaitu:

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_y} = \frac{2603}{30} = 86,766666667$$

Jadi untuk sementara, akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel adalah “cukup” dengan rata-rata 93, 53333333. dan akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat adalah “cukup” dengan rata-rata 86, 76666667

## 2. Analisis Uji Hipotesis.

Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal, maka diadakan analisis data yang menggunakan analisis kuantitatif

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tabel kerja untuk masing-masing dari dua kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel V**

**Tabel Kerja Akhlak Siswa di SMP NU 04 Abinowo Ngampel**

Skor X	F	FX	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
74	1	74	- 19,33333333	373,7777765	373,7777765
78	1	78	- 15,53333333	241,2844443	241,2844443
79	1	79	- 14,53333333	211,2177777	211,2177777
82	1	82	11, 53333333	133,0177777	133,0177777
86	1	86	-7, 53333333	56,75111106	56,75111106
87	1	87	- 6, 53333333	42,6844444	42,6844444
89	1	89	- 4 '53333333	20,55111108	20,55111108
90	2	180	- 3,53333333	12,48444442	24,96888884
91	1	91	- 2, 53333333	6,417777761	6,417777761
93	1	93	- 0, 53333333	0,28444444	0,28444444
94	1	94	0,46666667	0,21777778	0,21777778
95	2	190	1, 46666667	2,151111121	4,302222242
96	4	384	2, 46666667	6,084444461	24,33777784

97	4	388	3,46666667	12,0177778	48,0711112
98	1	98	4,46666667	19,95111114	19,95111114
99	1	99	6,46666667	29,88444448	29,88444448
100	2	200	5,46666667	83,63555564	83,63555564
103	3	309	9,46666667	268,8533335	268,8533335
105	1	105	11,46666667	131,4844445	131,4844445
	<b>30</b>				<b>1721,693332</b>

Tabel VI

Tabel Kerja Akhlak Siswa di SMP Pon-Pes "Selamat"

Skor X	F	FX	y	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
75	1	75	-11,76666667	138,4544445	138,4544445
77	2	154	-9,76666667	95,38777784	190,7755557
78	1	78	-8,76666667	76,8544445	76,8544445
80	2	160	-6,76666667	45,78777782	91,57555565
82	3	246	-4,76666667	22,72111114	68,16333343
83	1	83	-3,76666667	14,1877778	14,1877778
84	1	84	-2,76666667	7,654444463	7,654444463
85	2	170	-1,76666667	3,121111123	6,242222246
86	3	258	-0,76666667	0,587777782	1,763333349
87	2	174	0,76666667	0,054444442	0,108888885
88	1	88	1,23333333	1,521111103	1,521111103
89	2	178	2,23333333	4,987777763	9,975555526
91	1	91	4,23333333	17,92111108	17,92111108
92	2	184	5,23333333	27,38777774	54,77555549
94	1	94	7,23333333	52,32111106	52,32111106
95	1	95	8,23333333	67,78777772	67,78777772

101	1	101	14,23333333	202,5877777	202,5877777
103	1	103	16,23333333	263,5211111	263,5211111
104	1	104	17,23333333	296,9877777	296,9877777
					<b>1563,178889</b>

Keterangan :

$$x = X - MX$$

$$y = Y - MY$$

$$\text{ket } MX = 93,53333333$$

$$MY = 86,76666667$$

Dari tabel diatas telah diperoleh :

$$\Sigma fX = 2806$$

$$\Sigma fx^2 = 1721,693332$$

$$\Sigma fY = 2603$$

$$\Sigma fy^2 = 1563,178889$$

$$NX = 30$$

$$NY = 30$$

Setelah diketahui tabel kerja, maka selanjutnya adalah mengolah data dengan urutan sebagai berikut:

1) Mencari mean (rata-rata) dari dua kelompok:

a. Mean (rata-rata) nilai angket dari SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel (X):

$$MX \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma fx}{Nx} = \frac{2806}{30} = 93,53333333$$

- b. Mean (rata-rata) nilai angket dari SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal (Y):

$$MY \text{ atau } M_2 = \frac{\sum fy}{N_y} = \frac{2603}{30} = 86,766666667$$

Jadi mean dari hasil skor angket akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel adalah 93,53333333, sedangkan mean dari hasil skor angket akhlak siswa kelas VIII adalah 86,76666667.

- 2) Mencari standar Deviasi (SD) dari data dua kelompok

- a. Standar Deviasi dari SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel

$$\begin{aligned} SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_x}} = \sqrt{\frac{1721,693332}{30}} \\ &= \sqrt{57,38977773} \\ &= 7,575604117 \end{aligned}$$

- b. Standar Deviasi (SD) dari SMP Pon-tren Modern Selamat

$$\begin{aligned} SD_y \text{ atau } SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_x}} = \sqrt{\frac{1563,178889}{30}} \\ &= \sqrt{52,10596297} \\ &= 7,218446022 \end{aligned}$$

Jadi standar deviasi (SD) dari skor angket akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel adalah 7,575604117, sedangkan standar deviasi (SD) dari skor angket akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal adalah 7,218446022.

3) Mencari standar Error Mean dari 2 kelompok

$$\begin{aligned} \text{a. } S_{emx} &= \frac{SDx}{\sqrt{N-1}} = \frac{7,575604117}{\sqrt{30-1}} = \frac{7,575604117}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{7,575604117}{5,385164807} = 1,406754368 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } S_{emy} &= \frac{SDy}{\sqrt{N-1}} = \frac{7,21846022}{\sqrt{29}} = \frac{7,218446022}{5,385164807} \\ &= 1,340431775 \end{aligned}$$

Jadi standar error mean (SEm) dari skor angket akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel adalah 1,406754368, sedangkan standar error mean (SEy) dari skor angket akhlak siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal adalah 1,340431775.

4) Mencari standar Error Deviasi perbedaan mean dari dua kelompok, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{SE_{mx}^2 + SE_{my}^2} \\ &= \sqrt{1,406754368^2 + 1,340431775^2} \\ &= \sqrt{1,978957852 + 1,796757343} \\ &= \sqrt{3,775715195} \\ &= 1,943119964 \end{aligned}$$

Jadi standar error deviasi perbedaan mean (SEbm) dari skor angket akhlak siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal adalah 1,943119964.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tentang akhlak antara siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan siswa kelas

VIII di SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal, maka langkah berikutnya adalah mencari nilai “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 5) \quad t &= \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} \\
 &= \frac{93,53333333 - 86,76666667}{1,943119964} \\
 &= \frac{6,76666666}{1,943119964} \\
 &= 3,482372054
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui dan menguji nilai “t” apakah signifikan atau tidaknya suatu hipotesis yang telah diajukan, maka dicari derajat kebebasan (df) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N - 1 \\
 &= 30 - 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis uji hipotesis.

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai df-nya 29 maka dapat menggunakan df yang terdekat yaitu 30. dengan df sebesar 29 itu, kita konsultasikan dengan tabel nilai “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Ternyata bahwa:

pada taraf signifikansi 5%  $t_t = 2,000$

pada taraf signifikansi 1%  $t_t = 2,660$

Tabel “t”

1%	5%	df	t hitung	keterangan
2,660	2,000	58	3,482372054	Akhlak siswa

Adapun t hitung untuk akhlak siswa adalah 3,482372054, jika dibandingkan pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka  $t_h > t_t$ .

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti telah terbukti bahwa: Adanya perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Abinowo Ngampel dan siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan menunjukkan angka signifikan dan hipotesis diterima hal ini dapat dilihat dari skor hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

Dari hasil penghitungan di depan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel yang tinggal di luar lingkungan pesantren dengan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal yang tinggal di lingkungan pesantren. Perbedaan ini dapat dilihat dari jumlah mean skor angket siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel (93,53333333) dan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal (86,76666667).

Perbedaan yang terjadi disini bahwa akhlak siswa SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel yang tinggal di luar lingkungan pesantren lebih baik dari akhlak siswa SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal yang tinggal di lingkungan pesantren.

Sesuai pembahasan terdahulu bahwa akhlak seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern terdiri dari faktor insting dan keturunan, dan faktor ekstern terdiri dari faktor kebiasaan dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang menentukan baik buruknya akhlak, jika faktor-faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang kuat dan baik, maka akan terbentuk akhlak yang baik, akan tetapi jika faktor-faktor tersebut tidak saling mendukung maka hasilnya pun belum bisa maksimal.

Hal di atas contohnya ketika seorang siswa tinggal di lingkungan Pesantren yang menekankan pada kedisiplinan, akan tetapi jika dia tidak terbiasa hidup disiplin dan tidak suka akan kedisiplinan, maka dia akan merasa berat untuk menjalankan peraturan-peraturan yang ada di Pesantren.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini ada banyak kekurangan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Sehubungan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya.

Begitu juga dengan penelitian ini hanya dilakukan di SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. Sehingga belum mewakili untuk cakupan para siswa yang tinggal di lingkungan pesantren dan siswa yang tinggal di luar lingkungan pesantren seluruhnya.

Penulis dalam penelitian ini berkedudukan sebagai Non Partisipan Observation, yaitu penulis tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut namun hanya pada waktu penelitian saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas VIII SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel dan siswa kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. Hal ini bisa dilihat pada  $t$  hitung: 3,482372054 dimana  $t$  tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,000 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 2,660.

#### **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang sekiranya penulis sarankan dalam kaitannya dengan skripsi ini yaitu:

1. Melihat hasil penelitian tersebut, perlu disadari bahwa baik buruknya akhlak didukung oleh faktor intern dan faktor ekstern, sehingga dalam penanaman nilai-nilai akhlak kedua faktor ini juga perlu diperhatikan.
2. Perlunya pendekatan emosional para pengelola sekolah terhadap peserta didik, agar nilai-nilai pembinaan akhlak yang ditanamkan dapat lebih melekat pada jiwa peserta didik.
3. Dimanapun siswa sekolah, komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting.

#### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantudalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan taufik, hidayah, inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidh al-Qarni, *La Tahzan Jangan Bersedih*, Jakarta: Qisthi Press, 2000.
- Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin, juz III*, Beirut, Libanon: Darul Kitab al-Alamiah.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak), Alih Bahasa:Farid Ma'ruf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Amin, H.M Haidari dkk, *Masa Depan Pesantren (Dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global)*, Jakarta: DRT pres 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azizi, A Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (mendidik anak sukses masa depan: pandai dan bermanfaat)*, Semarang, Aneka Ilmu, 2003
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1996..
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Encyclopedia Britania, Inc, *The New Encyclopedia Britania Knowledge, In Depth*, 1982.
- Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, Jakarta:Darul Falah, 2002
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta:Rajagrafindo Persada,1996
- Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani, 2003.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Madjid Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Mubarak, Achmad, *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thouth / III T Indonesia, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Volume 11* Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Skripsi Dwi Ambarini (3101196), *Studi Komparasi Antara Akhlak Siswa Yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi Antara SMA Negeri 2 Wonogiri dengan MAN Wonogiri)*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006
- Skripsi Inda Rohyani (3503027), *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI MI Negeri Bawu Batealit Jepara 2005*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2001
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thoha, Chahib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200

Data responden dari SMP NU 04 Sunan Abinowo Ngampel

No	Nama siswa
1	Kurnia Adi W
2	Muhammad Sokib
3	Ibnu abbas
4	Wage sugiyanto
5	Mariyatul A
6	Mukayanah
7	M. Khusaini
8	Ana Lutfatul Khasanah
9	Deni Fitriyanto
10	Aji C
11	Safitri Diah
12	Alis Safitri
13	Nuranis Safitri
14	Siti Masruroh
15	Siti Sayyidatul Lubna
16	Choirul Anwar
17	M. Ulil Absor
18	Ahmad Zuhdi
29	Didik Kurniawan
20	Siti Fatichah
21	Siti Malikhatun
22	Roleh Kodim
23	Muhammad Nur Kholili
24	Miftakhul Yunif
25	Asna Latifah
26	Sholikhatun
27	Choirunnisa
28	Siti Nur Pafiyah
29	Sri Wahyuni
30	Nur Khasanah

**Data responden dari SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal**

No	Nama
1.	Muhib Lutfi F.
2.	Wahyu Nur Chofit
3.	Almas Syifa Norra
4.	M. Nur Rais
5.	M. Hisyam Maulana
6.	Alief Wahyu H.
7.	Ardwiyansyah Arif P.
8.	M. Roni Pradana
9.	Reyno Mahardika Sulayman
10.	Taufik Fikri
11.	Feri Agustian
12.	Katon Maulana
13.	Agan Pradipta F.
14.	Ishom Naufal
15.	Dhany N.F.
16.	Gemilang Surya
17.	Aisyah Nur Oktaviani
18.	Majroatul Jannah
19.	Hanindita Fitriani
20.	Lia Febriyani
21.	Bella Fitria Rachmat
22.	Desvia Qurrota A.
23.	Lisna Lusyana
24.	Nindy Apriliyani
25.	Linda Ayu O.
26.	Putri Astiti
27.	Hana Nabila
28.	Amalia Kiki
29.	Firda SP
30.	Fathimatuzzahra SN.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : AFIDA NURUL SYAMSIYAH  
Tampat, Tanggal Lahir : Tegal, 3 Mei 1985  
Alamat : Jl. Lembah Manah No. 21  
Desa Pesarean Kec. Adiwerna Kab. Tegal  
Jenjang Pendidikan : TK ABA Lulus Tahun 1991  
SD Muhammadiyah Pesarean Lulus Tahun 1997  
MTs Husnul Khotimah Kuningan Lulus Tahun 2000  
MA Husnul Khotimah Kuningan Lulus Tahun 2003  
Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum.

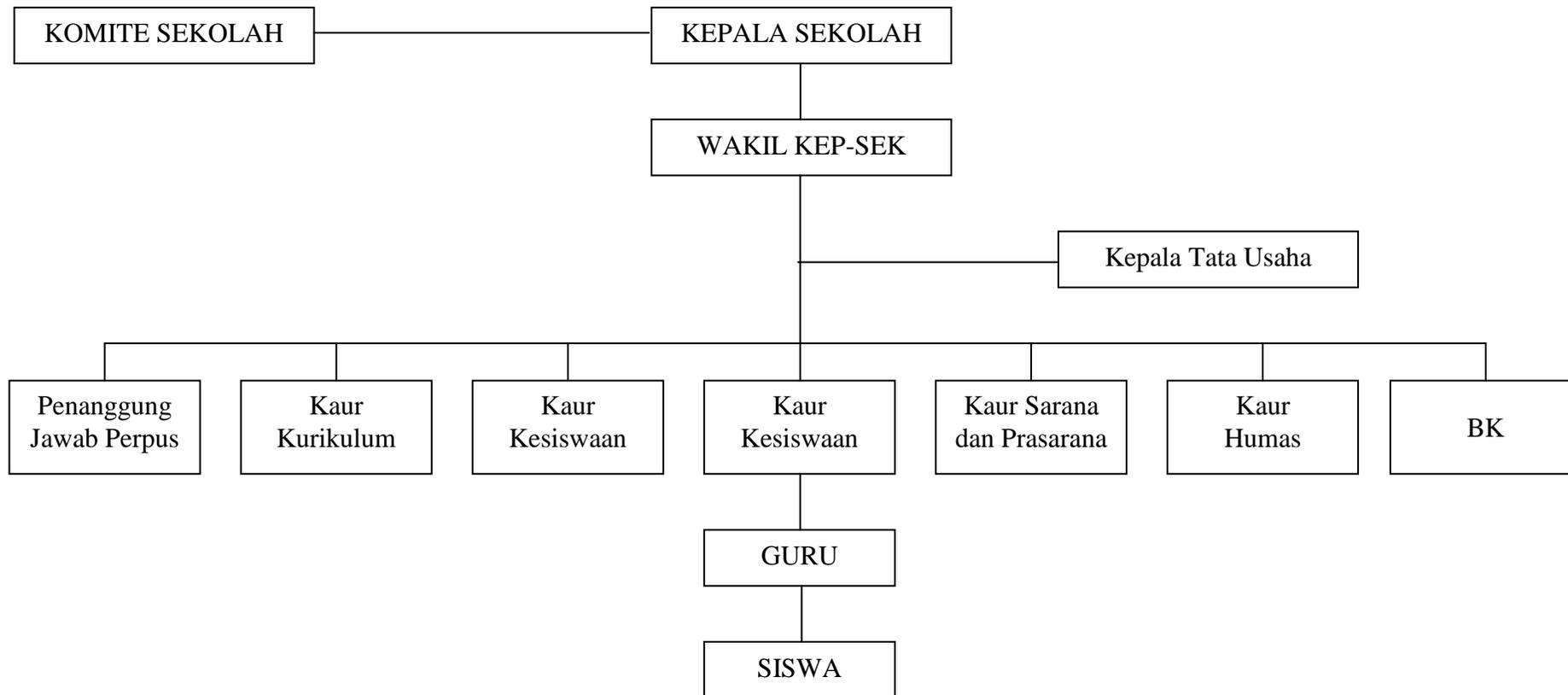
Semarang, 12 Januari 2009

**Afida Nurul SY**  
**NIM. 3103148**

## KISI – KISI ANGKET

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>No. Soal</b>
Akhlak Siswa	1. Akhlak terhadap Allah SWT.	10	1 – 10
	2. Akhlak Terhadap sesama manusia.	10	11 – 20
	3. Akhlak terhadap lingkungan	10	20 – 30

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMP PONDOK PESANTREN MODERN SELAMAT KENDAL**



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMP NU 04 SUNAN ABINOWO NGAMPEL**

